

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Profesi keperawatan berperan penting dalam memberikan pelayanan di rumah sakit dengan memberikan layanan kesehatan. Bentuk layanan keperawatan yang diberikan adalah asuhan keperawatan secara bio-psiko-sosial-kultural-spiritual memberikan pengetahuan yang luas kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat ataupun sakit (PPNI, 2012).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan ruang atau kelompok kamar, dalam sebuah rumah sakit yang dirancang untuk pengobatan darurat, mendesak dan medis (Wong *et al*, 2015). Instalasi Gawat Darurat di rumah sakit merupakan bagian terpenting dalam operasional, yaitu sebagai pintu awal dalam kegawatdaruratan yang beroperasi semala 24 jam. Selain itu sebagai ujung tombak dalam pelayanan rumah sakit dan segera mungkin memberikan pertolongan pertama pada pasien (Lumintang dkk, 2015).

Perawat IGD diharuskan membekali diri mereka dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan bahkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat membantu perawat dalam menangani pasien secara cepat dan tepat. Selain itu harus dapat bekerjasama dengan tim kesehatan lain dan berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien berkaitan dengan kondisi kegawatan pasien. Tuntutan dalam lingkungan kegawatdaruratan membuat perawat IGD beresiko terhadap terjadinya stres kerja (Kurnianingsih dkk,

2013). Perawat mengemban peran saat mereka memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Perannya yaitu pemberi asuhan, kominkator, pendidik, advokat klien, konselor, agen perubahan, pemimpin, manajer, manajer kasus, konsumen penelitian, perluasan peran dan karir (Kozier *et al*, 2010).

Stres kerja merupakan keadaan menegangkan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang (Setiyana, 2013). Penyebab stres kerja terjadi pada perawat IGD meliputi gaji perawat yang belum sesuai dengan kinerjanya, tim dokter yang tidak peduli dan acuh tak acuh kepada perawat, menghadapi pasien kritis dan kematian pasien, jumlah pasien yang tidak terkontrol, interaksi atau komunikasi yang kurang sehat antara perawat dengan dokter, dan rekan kerja perawat yang kurang sigap dalam bertindak (Mustafidz, dkk 2013).

Menurut *American National Association For Occupational Safety* kejadian stres yang terjadi pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres pada pekerja. Berdasarkan pada survey yang dilakukan di Prancis ditemukan bahwa persentase kejadian stres yang dialami perawat sebanyak 74%. Stres kerja yang dialami oleh para perawat diprediksi akan cenderung pada tahun-tahun kedepan akan meningkat. Kasus tersebut merupakan sebuah tren yang tidak dapat diabaikan karena sangat erat kaitannya dengan keselamatan para perawat dan pasien (Zeller & Levin, 2013). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nirwana (2012) terkait hubungan stres kerja terhadap gangguan kesehatan meunjukkan hasil

yang signifikan yang dijelaskan lebih lanjut lagi bahwa perawat yang mengalami gangguan kesehatan ringan sebanyak 30 dengan persentase 81.1% sedangkan perawat yang mengalami gangguan kesehatan sedang sebanyak 7 perawat dengan persentase 18.9%.

Penelitian lain terkait stres kerja pada perawat IGD dilakukan oleh Gholamzades dkk (2011) dengan sampel 90 perawat IGD di Iran. Hasil penelitian menyebutkan beberapa sumber stres kerja pada perawat IGD antara lain : lingkungan fisik pekerjaan, beban kerja yang terlalu tinggi, berurusan dengan pasien dan keluarganya, terpapar dengan bahaya resiko kesehatan dan keselamatan, dan ketidakhadiran dokter diruang IGD. Perawat yang mengalami stres akan menimbulkan gejala fisiologis yaitu meningkatkan tekanan darah, meningkatkan kortisol. Gejala psikologis ketidakpuasan dalam bekerja, kecemasan dan mudah marah. Gejala perilaku yaitu perubahan dalam perubahan makan dan gangguan tidur (Setiyana, 2013).

Respon stres mengeluarkan hormon kortisol. Sistem saraf simpatis dan epinephrine yang dikeluarkan menyebabkan hambatan pada insulin dan merangsang glukagon. Perubahan hormon tersebut bekerja sama untuk meningkatkan kadar gula darah. Insulin yang sekresinya tertekan selama stres mempunyai efek yang berlawanan terhadap glycogenolysis di hati. Stimulus utama untuk sekresi insulin yaitu peningkatan glukosa darah, sebaliknya efek insulin yaitu menurunkan kadar gula darah (Kadir, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2016, pada 4 orang perawat IGD RSI Sultan Agung Semarang didapatkan data dari hasil survei 2 perawat mengalami stres ringan dan memiliki kadar

gula darah sewaktu normal. Sedangkan 2 perawat lainnya mengalami stres sedang dan memiliki kadar gula darah sewaktu tinggi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Tugurejo pada tanggal 10 November 2016, pada 3 orang perawat IGD 2 mengalami stres cukup dengan kadar gula darah sewaktu normal, sedangkan 1 orang perawat mengalami stres tinggi dan mempunyai kadar gula darah sewaktu tinggi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dan akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang telah dituangkan dalam latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh stres kerja terhadap kadar gula darah sewaktu perawat IGD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kadar gula darah sewaktu perawat IGD.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan karakteristik perawat IGD.
- b. Menganalisis pengaruh stres kerja terhadap gula darah sewaktu pada perawat IGD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Rumah Sakit untuk mengetahui dan bagaimana mengatasi masalah stres yang terjadi pada perawat IGD.

##### 2. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan tentang stres kerja yang dialaminya dan memberi upaya untuk mengatasi stres tersebut.

##### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian dan menambah wawasan atau sebagai bahan perbandingan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan stres kerja perawat IGD.